

Profil Berfikir Kritis Siswa Kepribadian Steadiness Style dalam Memecahkan Masalah Matematika

Wardi Syafmen

Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA FKIP univ. Jambi

Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian Km 14 Mendalo Darat Jambi

email: wardisyafmen@yahoo.co.id

ABSTRAK

Proses berpikir yang penting untuk pemecahan masalah matematika adalah proses berpikir kritis, karena dapat bermanfaat untuk pembentukan konseptual siswa. Siswa kepribadian *steadiness style* adalah siswa yang *introvert*, *reserve* dan *quite* yang menolak perubahan radikal dan cenderung mempertahankan diri dalam situasi yang tidak disukainya dengan cara pasif. Sikap pasif dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa cenderung menimbulkan asumsi bahwa siswa tersebut tidak kritis. Padahal, siswa *steadiness style* adalah siswa dengan tipe kepribadian yang secara tidak langsung memiliki pemikiran kritis.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses berpikir kritis siswa tipe *steadiness style* dalam memecahkan masalah matematika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara berdasarkan lembar tugas pemecahan masalah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang memiliki kepribadian *steadiness style* pada semester genap tahun akademik 2011/2012.

Proses berpikir kritis di amati dari setiap langkah pemecahan masalah menurut Polya dan diperhatikan karakteristik proses berpikir kritis yang meliputi tahap (1) identifikasi masalah dan informasi yang relevan, (2) mengeksplorasi interpretasi dan koneksi, (3) memprioritaskan alternatif dan mengkomunikasikan kesimpulan, dan (4) mengintegrasikan, memantau, dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *steadiness style* dapat memecahkan masalah matematika yang diberikan secara kritis. Proses berpikir kritis pada pemecahan masalah matematika yakni: tahap (1), tahap (2), tahap (3) dan tahap (4) terjadi pada setiap langkah Polya yaitu langkah memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan mengecek kembali hasil pemecahan masalah.

Kata Kunci : Profil berfikir kritis, Kepribadian Steadiness, Masalah Matematika

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran yaitu faktor internal yang ada pada setiap individu siswa itu sendiri, corak perilaku dan

kebiasaan dari individu yang disebut dengan kepribadian menurut Dr. William Moulton Marston dalam Bill Asbi dan Sal Asbi (2008:1) mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku, berfikir, maupun berinteraksi dengan sekitar. Konsep ini di kenal dengan D.I.S.C, meliputi : *Dominance, Influence, Steadiness, dan Compliance*.

Kepribadian *steadiness* adalah kepribadian yang cenderung *introvert, reserve* dan *quite*. Siswa yang memiliki tipe ini cenderung menolak perubahan secara radikal sehingga membutuhkan penyesuaian dalam menciptakan inovasi yang radikal, cenderung kaku dan mempertahankan diri dalam situasi yang tidak disukainya dengan cara pasif. Namun dalam kerja sama tim, siswa ini cenderung mampu membangun kerja sama yang baik dan berpikir secara bertahap dan sistematis.

Berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long term memory*. Salah satu jenis berpikir adalah berpikir kritis, yakni berpikir kritis adalah suatu mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Adapun manfaat berpikir kritis bagi siswa menurut Fisher (2009:4) dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Menurut Reza (2008) bahwa di dalam kepribadian *steadiness style* tersebut terkandung kepribadian *pleghmatis* yang menurut Sumadi (2006:60) menyatakan bahwa *pleghmatis* memiliki pemikiran kritis.

Di Amerika Serikat NCTM (*National Council Teacher Mathematic*) yang dikenal dengan Dewan Nasional Guru Matematika telah dirilis pada tahun 1989 Standar Kurikulum dan Evaluasi Matematika Sekolah yang kemudian disebut sebagai 'Standar'. Dalam KBK, NCTM telah membedakan dua 'standar' matematika sekolah, yaitu standar isi dan standar proses. Salah satu dari empat standar proses yang diusulkan oleh NCTM adalah memecahkan masalah matematika. Menurut Putu (2004) pemecahan masalah matematika merupakan proses yang digunakan siswa untuk berlatih berpikir kritis.

Berdasarkan uraian diatas, berpikir kritis merupakan suatu proses berfikir tingkat tinggi yang di butuhkan dalam memecahkan permasalahan dalam matematika Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui profil berpikir kritis siswa yang memiliki tipe kepribadian *steadiness style* dalam memecahkan masalah matematika.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah profil berpikir kritis siswa berdasarkan tipe kepribadian *steadiness style* dalam memecahkan masalah matematika pada materi Limit di kelas IX IPA SMA N. 3 Kota Jaqmbi.

B. IMETODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi penelitian deskriptif

2. Subjek Penelitian

Sumber data adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Kota Jambi tahun ajaran 2011/2012 . Dari sumber data tersebut dipilih satu siswa yang memiliki tipe kepribadian *steadiness style* murni yakni siswa yang memiliki nilai persentase kepribadian *steadiness style* yang tertinggi pada saat melakukan tes kepribadian DISC dan memiliki selisih persentase yang cukup besar terhadap 3 tipe kepribadian tersebut.

3. Prosedur Penelitian

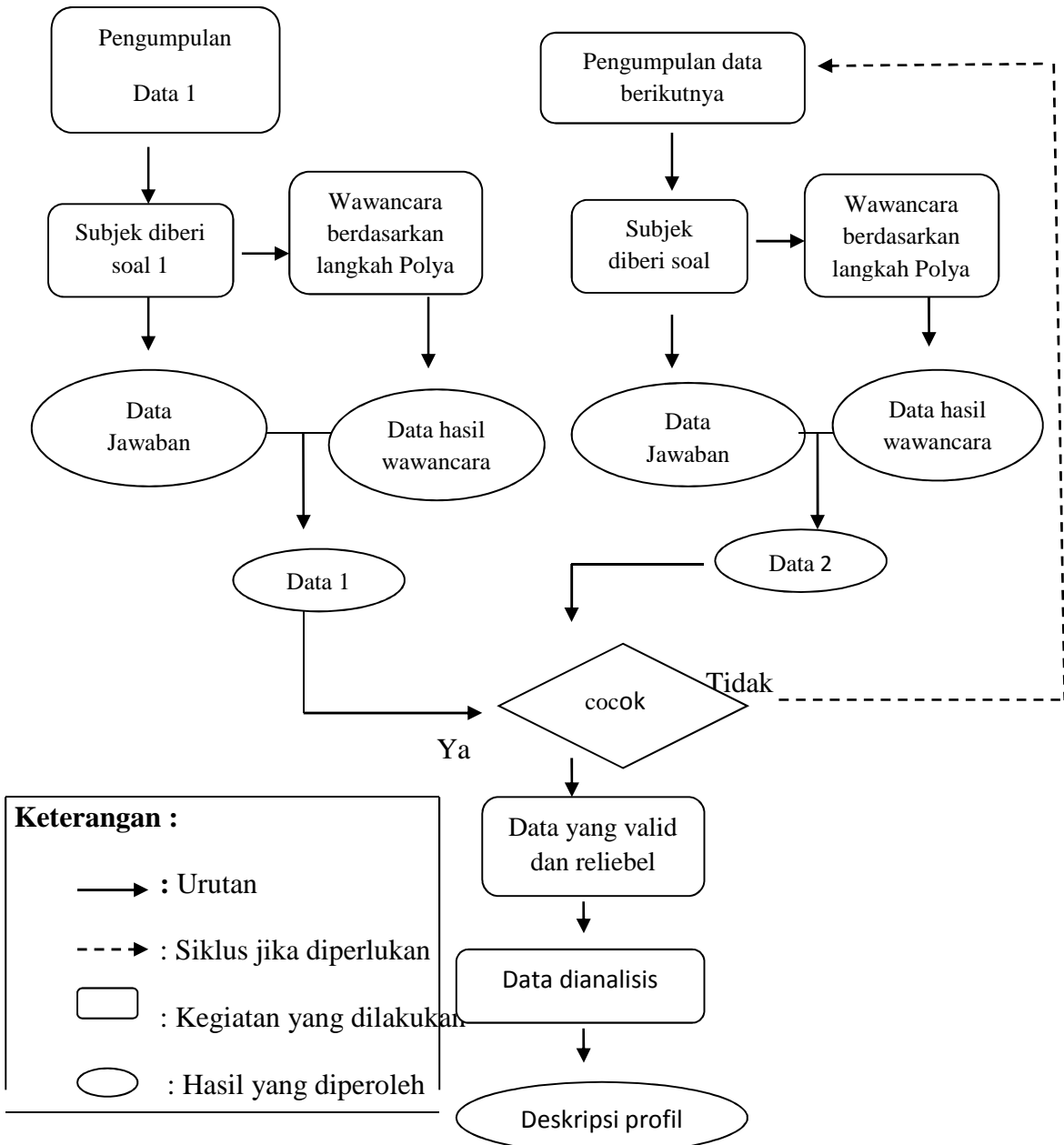
Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada tahap/prosedur penelitian menurut Bogdan dalam Moleong (2007). Tahapan penelitian tersebut meliputi: (1) tahap pra-lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; dan (3) tahap analisis data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:247), yaitu: (1) *data reduction* (reduksi data); (2) *data display* (pemaparan data/kategorisasi); dan (3) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

4. Jenis Data

Jenis data berupa data primer sumber datanya berupa data tes kepribadian, data pemecahan masalah dan wawancara.

Prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan seperti diagram alur dibawah ini berdasarkan Endang (2011)



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berpikir kritis siswa tipe *steadiness style* pada pemecahan masalah matematika. Proses berpikir kritis siswa tipe *steadiness style* dapat ditinjau dari aspek pemecahan masalah menurut Polya yaitu proses berpikir kritis dalam memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan mengecek kembali hasil pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SS memiliki kemampuan yang kritis terhadap masalah yang diberikan. Hal ini didukung oleh Reza (2008) bahwa di dalam kepribadian *steadiness style* tersebut terkandung kepribadian pleghmatis yang menurut Sumadi (2006:60) menyatakan bahwa pleghmatis memiliki pemikiran kritis. Selain itu *steadiness style* juga merupakan salah satu pribadi yang damai, menurut Rene (2008:146) bahwa pribadi damai tersebut cenderung lebih teratur, kritis, dikuasai emosi dan taat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *steadiness style* mampu mengidentifikasi masalah dan informasi yang relevan tentang masalah tersebut pada langkah memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah dan melaksanakan rencana pemecahan masalah serta mengecek kembali hasil pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Lynch dan Wolcott dalam Cholis (2009) bahwa setiap langkah dalam berpikir kritis selalu dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan. Hasil penelitian mampu menunjukkan bahwa siswa *steadiness style* mengetahui informasi-informasi yang telah diketahui pada masalah yang diberikan dalam proses memahami masalah sehingga dalam proses selanjutnya siswa tersebut mampu menyusun konsep rencana pemecahan masalah yang diberikan.

Tahapan kedua pada proses berpikir kritis yaitu mengeksplorasi, interpretasi dan koneksi yang ada pada masalah tersebut. Siswa *steadiness style* mampu memenuhi setiap indikator pada setiap langkah Polya. Pada tahap ketiga proses berpikir kritis yaitu memprioritaskan alternatif dan mengkomunikasikan kesimpulan, pada langkah memahami masalah siswa *steadiness style* tersebut mampu menyusun argumen mengenai gambaran cara atau alternatif yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah tersebut, serta memprioritaskan dan memutuskan bahwa argumen tersebut akan digunakan dalam menyusun rencana pemecahan masalah. Pada langkah menyusun rencana pemecahan masalah, siswa tersebut memperkirakan strategi/langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah dan membandingkan argumen mengenai rumus strategi/langkah-langkah yang mungkin dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang kemudian memprioritaskan dan memutuskan salah satu strategi yang telah dipilihnya tersebut untuk memecahkan masalah pada langkah melaksanakan rencana pemecahan masalah. siswa *steadiness style* tersebut juga melalui tahap ketiga proses berpikir kritis yaitu memprioritaskan alternatif dan mengkomunikasikan kesimpulan dengan mengambil keputusan dan tindakan dengan menentukan hasil akhir dan mengkomunikasikan kesimpulan akhir tersebut seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian. siswa *steadiness style* mengecek tiap langkah pemecahan masalah sehingga SS terlihat telah melalui tahap memprioritaskan alternatif dan mengkomunikasikan kesimpulan ini.

Tahap keempat dari proses berpikir kritis yakni mengintegrasikan, memantau dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah. Untuk tahapan ini siswa *steadiness style* dapat mengintegrasikan, memantau dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah pada langkah memahami masalah, menyusun rencana

pemecahan masalah, melaksanakan rencana dan mengecek kembali hasil pemecahan masalah.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa *steadiness style* dapat memenuhi indikator berpikir kritis. Indikator berpikir kritis tersebut terjadi pada tahap memahami rencana, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan mengecek kembali hasil pemecahan masalah matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa *steadiness style* dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah Polya terjadi proses berpikir kritis.

2. Saran

- Guru diharapkan dapat memahami kepribadian siswa baik itu kekuatan dan kelemahan dari setiap kepribadian siswa
- Guru diharapkan lebih memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik. Dan belajar dengan mengacu pada kepribadian yang dimiliki siswa.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Ahmad. 2007. *Memahami Berpikir Kritis*. [http :Pendidikan Network.com](http://Pendidikan Network.com).
- Alec Fisher. 2008. *Berpikir Kritis*.
- Baron, Rene, dkk. 2008. *Eneagram*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Endang. 2011. *Profil Berpikir Kritis Siswa Tipe Kepribadian Melancholis*. Jambi.
- Febriyanti,Ruri. 2011. *Profil Berpikir Kritis Siswa Kepribadian Steadiness Style dalam memecahkan masalah matematika SMA*. Skripsi Jambi
- Reza. (2008). *Cara Belajar Anak*. (<http://indonesiaeducate.org/mungkinkah-menyesuaikan-kepribadian-anak-dan-cara-belajar.htm>. diakses 27 Februari 2012)
- Sudiarta, Putu. 2004. *Developing Students' Mathematical Critical Thinking Through Problem Solving Activities in Mathematics Classroom*. (http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=berpikir+kritis+dan+pemecahan+m+asalah+polya&btnG=Telusuri&as_ylo=&as_vis=0 diakses 10 Januari 2012)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumadi. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Steven Cynthia, Karen. 2010. (ppt.jurnal Smith MBA Orientation Learning and Mastering Your Interpersonal Style: DiSC Assessment Results. [Http//scholar.google.com](http://scholar.google.com). diakses 10 Januari 2012)
- Thoifuri M. Ag. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Rasail media grup. hts